

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan 7 Kelurahan/Pekon yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rejosari, sebaran kasus stunting tertinggi di Tahun 2023 adalah pada Pekon Bumi Arum dengan jumlah kasus sebanyak 18 kasus, sedangkan wilayah yang memiliki angka kasus stunting terendah di Tahun 2023 adalah Pekon Bumi Ayu dengan jumlah kasus sebanyak 3 kasus, dimana angka kasus tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Dilihat dari sebaran kasus pada setiap kelurahan/pekon yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Imunisasi Dasar Lengkap terdapat 3 (tiga) wilayah kerja yang beresiko tinggi yaitu Kelurahan Pringsewu Utara, Kelurahan Pringsewu Barat dan Pekon Bumi Arum. Kualitas Air Minum Rumah Tangga terdapat 5 (lima) wilayah kerja yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Pringsewu Utara, Pekon Podomoro, Pekon Podosari, Pekon Bumi Arum dan Pekon Bumi Ayu. Kunjungan Balita Ke Posyandu terdapat 5 wilayah kerja yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Pringsewu Utara, Kelurahan Pringsewu Barat, Pekon Podomoro, Pekon Rejosari dan Pekon Podosari. Kasus Kecacingan tidak ada wilayah kerja yang beresiko terhadap variabel kasus kecacingan. Kondisi Sarana Air Bersih terdapat 3 wilayah kerja yang beresiko tinggi yaitu Pekon Podomoro, Pekon Bumi Arum dan Pekon Bumi Ayu. Kasus Diare pada balita tidak ada wilayah kerja yang beresiko

terhadap variabel kasus diare. Kemiskinan terdapat 1 wilayah kerja yang beresiko tinggi yaitu Pekon Bumi Arum. Ketahanan Pangan tidak ada wilayah kerja yang beresiko terhadap variabel ketahanan pangan. Pengelolaan sampah rumah tangga terdapat 2 wilayah kerja yang beresiko tinggi yaitu Pekon Bumi Arum dan Pekon Bumi Ayu. Kepemilikan jamban tidak ada wilayah kerja yang beresiko terhadap variabel kepemilikan jamban.

3. Gambaran kerentanan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari berdasarkan hasil analisis spasial *Weighted Overlay* terbagi menjadi 3 kategori tingkat kerentanan, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa wilayah yang paling rentan terhadap kejadian stunting adalah Pekon Bumi Arum dengan variabel tertinggi pada masalah Kualitas Air Minum Rumah Tangga, Kondisi Sarana Air Bersih, dan Pengelolaan Sampah.
4. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu sejauh ini belum ada penelitian tingkat kerentanan penyakit menggunakan metode AHP, pada penelitian ini metode AHP cukup sensitif sebagai penentuan prioritas kriteria kerentanan, dimana wilayah yang paling rentan relevan dengan jumlah kasus stunting pada daerah tersebut.

## **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga, mengolah air minum sebelum dikonsumsi, membawa balita ke posyandu dan melengkapi imunisasi dasar lengkap, agar dapat meminimalisir kerentanan terhadap kejadian stunting kedepannya.

2. Diharapkan bagi instansi UPTD Puskesmas Rejosari agar dapat menjadikan peta kerentanan ini sebagai referensi dalam hal penentuan prioritas program pada kegiatan intervensi penurunan stunting.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menjadi motivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting dengan jenis data primer, mengingat keterbatasan peneliti pada penelitian ini sebagian besar data menggunakan data sekunder, dengan tujuan melihat kerentanan penyakit stunting kedepan menggunakan sistem *Geographic Information System (GIS)*.